

## Munjung Kerti : *Rhythm of Ujungan* ANALOGI TRADISI UJUNGAN DALAM PENCIPTAAN BUSANA *DELUXE* DAN *SEMI COUTURE*

Maulia Putri Andriasih<sup>1</sup>, I Made Radiawan<sup>2</sup>, Anom Mayun KT<sup>3</sup>  
Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia  
Denpasar Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235,  
Indonesia

Email : [mauliaputri14@gmail.com](mailto:mauliaputri14@gmail.com)

### ABSTRAK

#### MUNJUNG KERTI : ANALOGI TRADISI UJUNGAN DALAM PENCIPTAAN BUSANA *DELUXE* DAN *SEMI COUTURE*

Tradisi Indonesia merupakan warisan budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini. Tradisi Ujungan merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Gumelem-Banjarnegara, Jawa Tengah. Tradisi Ujungan menjadi ide pemantik dalam penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* dengan tema besar "*Diversity of Indonesia*" yang melahirkan koleksi dengan nama *Munjung Kerti*. Koleksi busana *Munjung Kerti* memadukan *look casual* dengan sentuhan *sexy alluring style* yang menargetkan para wanita remaja. Penciptaan koleksi busana *Munjung Kerti* menggunakan metode yang dicetuskan oleh Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si, yaitu "*FRANGIPANI, The Secret Step of Art Fashion*" dengan delapan tahapan seni *FashionArt*. Ide pemantik ini diimplementasikan melalui gaya ungkap analogi yang diwujudkan sesuai dengan teori *keyword* yaitu obong menyan, rotan, berani, maskulin dan bela diri. Dari pemilihan *keyword* tersebut akan diaplikasikan pada koleksi busana dengan mencakup prinsip desain dan elemen desain sebagai acuan dalam penciptaan busana. Hasil dari proses penciptaan koleksi ini melahirkan suatu busana gaya *casual* dengan menerapkan *fabric manipulation* di beberapa bagian serta penggunaan mutiara untuk meningkatkan nilai jual dalam mem-branding hasil karya.

Kata Kunci : *Tradisi Ujungan, Frangipani, Casual-Sexy Style.*

### ABSTRACT

#### MUNJUNG KERTI :THE ANALOGY OF THE UJUNGAN TRADITION IN THE CREATION OF *DELUXE* AND *SEMI COUTURE* CLOTHES

*Indonesian tradition is a cultural heritage that is still preserved until now. The Ujungan tradition is one of the traditions that are still carried out by the people of Gumelem Village, Banjarnegara, Central Java. The Ujungan tradition became the starting idea in the creation of ready to wear deluxe and semi haute couture clothing with the big theme "Diversity of Indonesia" which gave birth to a collection called Munjung Kerti. The Munjung Kerti fashion collection combines a casual look with a touch of sexy alluring style that targets teenage women. The creation of the Munjung Kerti fashion collection using the method proposed by Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si, namely "FRANGIPANI, The Secret Step of Art Fashion" with eight stages of FashionArt art. This lighter idea is implemented through an analogy expression style which is realized in accordance with the keyword theory, namely obong incense, rattan, brave, masculine and self-defense. From the selection of these keywords will be applied to the fashion collection by covering design principles and design elements as a reference in the creation of clothing. The results of the process of creating this collection gave birth to a casual style clothing by applying fabric manipulation in several parts and the use of pearls to increase the selling value in branding the work.*

Keyword : *Ujungan Tradition, Frangipani, Casual-Sexy Style*

## PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki beragam suku yang menenpati setiap pulau. Perbedaan suku tersebut menyebabkan munculnya beragam budaya. Setiap suku akan memiliki budaya sesuai dengan warisan nenek moyangnya dan kepercayaannya. Salah satu tradisi turun menurun yang masih dilestarikan yaitu tradisi Ujungan yang merupakan tradisi wajib dilaksanakan di Desa Gumelem-Banjarnegara, Jawa Tengah.



Tradisi tahunan ini merupakan olahraga bela diri adu pukul yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dewasa dengan menggunakan peralatan berupa sebilah rotan sebagai alat pemukulnya. seorang *Wlandang* (wasit) ini, biasanya diselenggarakan pada saat musim kemarau panjang. Pada musim ini para petani sangat membutuhkan air untuk mengairi sawah- sawahnya dan juga untuk memberi minum binatang ternak piaraannya seperti sapi, kerbau, kambing, dan lain sebagainya.

Konon, untuk mempercepat datangnya hujan, pemain Ujungan harus memperbanyak pukulan kepada lawannya hingga mengeluarkan darah. Dengan semakin banyaknya darah yang keluar akibat pukulan, maka semakin cepat pula hujan akan turun. Tradisi yang diselenggarakan pada *mangsa kapat* (keempat) dan *kamo* (kelima) di musim kemarau ini, pesertanya adalah orang laki-laki dewasa yang memiliki kemampuan menahan rasa sakit akibat pukulan rotan maupun menahan sakit saat terjadi benturan dengan lawan. Menurut pengakuan masyarakat setempat, tradisi Ujungan ini muncul sebelum Belanda datang dan menjajah di Indonesia. Di masa itu, tujuan diselenggarakannya tradisi Ujungan ialah untuk memohon hujan kepada Tuhan.

Namun, karena ketika itu Indonesia dijajah Belanda, maka tradisi Ujungan ini kemudian dijadikan sebagai sarana latihan beladiri guna membina mental dan fisik para pejuang. Tradisi ini juga sedikit banyak turut melahirkan pejuang- pejuang bangsa yang pemberani.

Kemudian pada tahun 1950-an, tradisi Ujungan berkembang sebagai ajang pencarian pendekar beladiri. Barang siapa yang dapat memenangkan pertarungan Ujungan ini, maka status sosialnya di masyarakat akan naik. Atas dasar itulah banyak orang yang berminat menjadi pemain Ujungan, baik dari Banyumas maupun daerah-daerah lain di sekitarnya. Bahkan tradisi ini juga diminati oleh para pendekar silat dari daerah Betawi, Tanjung Priok, Cakung, Tambun, Cikarang, dan lain-lain.

Tradisi Ujungan merupakan acara ritual yang menggabungkan antara seni musik, tari dan bela diri. Ritual adu pukul ini tetap menjunjung tinggi sportivitas dan persaudaraan, pasalnya untuk setiap pemain yang berani maju dan bertarung harus tetap mengikuti peraturan yang telah diberikan oleh seorang wasit.

Pelaksanaan ujungan tidak membutuhkan tempat tertentu dengan persyaratan-persyaratan yang terlalu sulit. Kegiatan ujungan hanya membutuhkan tanah lapang yaitu di area persawahan, tegalan, ladang atau lapangan yang memungkinkan para peraga dapat dengan leluasa bergerak. Dalam pelaksanaannya pun tidak membutuhkan persyaratan yang terlalu rumit seperti tidak membutuhkan panggung atau garis pembatas arena pertandingan. Menurut kepercayaan masyarakat Gumelem Kulon, penggunaan tanah lapang sebagai arena pelaksanaan ujungan berkaitan dengan maksud dan tujuan penyelenggaraan kegiatan tersebut, yaitu untuk mendatangkan hujan. Penggunaan tanah lapang selain lebih mudah pengaturan pelaksanaan juga dianggap lebih mengena pada sasaran sebagai usaha memohon diturunkannya hujan kepada Yang Maha Kuasa.

Tujuan pembuatan artikel ini untuk dapat mengeksplor lebih mendalam terhadap tradisi yang ada di Indonesia, sehingga dapat menghargai, melestarikan dan mempelajari tujuan atau pesan moral dari tradisi.

Diharapkan para pembaca dapat mengambil sisi positif dari pemilihan ide pemantik sampai dalam proses penciptaan karya. Selain itu tujuan lain dari adanya penelitian ini yaitu untuk menjawab studi kasus terkait tradisi Ujungan terhadap karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*.

Teori yang digunakan yaitu teori mengenai prinsip dan elemen desain yang dicetus oleh Soegeng Tm.ed dan teori metode tahapan penciptaan koleksi busana "*Frangipani The Secret Step of Art Fashion*" yang dicetuskan oleh Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai proses penciptaan busana kaitanya dalam tradisi dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu penulis berharap artikel ini dapat menjadi acuan bagi pembaca yang sedang berada di bidang *fashion* dalam pelaksanaan penyelesaian Tugas Akhir yang dilaksanakan.

## METODE PENELITIAN

Metode penciptaan adalah suatu cara atau tindakan untuk menciptakan suatu karya seni sesuai dengan kehendak yang diinginkan. Maka dalam proses penciptaan tugas akhir menggunakan delapan tahapan Frangipani. Tahapan ini telah diuji melalui beberapa proses yang Panjang dan pengujiannya. Tahapan ini berdasarkan fesyen identitas budaya Indonesia Khususnya Bali.

Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*: *Munjung Kerti* ini menggunakan sepuluh tahapan "Frangipani" tersebut adalah *Finding the brief Idea Based on Research and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni fashion), *Narating of Art fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menarasikan ide seni fashion kedalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan kontruksi pola), *Interpreting of Singularity Art Fashion will be*

*Showed in the Final Collection* (menginterpretasikan keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final), *Promotion and Making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), *Affirmation Branding* (afirmasi merek), *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni fashion). (Sudharsana (2012) dalam Diantari et al. 2018:90.

Aplikasi metode penciptaan pada karya *two tone* diantaranya :

### 1. Finding the brief idea.

Proses awal dalam penciptaan karya busana ialah menentukan ide pemantik (*design brief*) yang dimana tahapan ini dapat menghasilkan konsep karya yang meliputi penuangan ide kreatif maupun inspirasi dalam sebuah karya busana.

### 2. Researching and Sourcing of Art Fashion

*Research and sourcing* adalah pengumpulan informasi dan pencarian data yang akurat serta mendalami konsep seperti sejarah, filosofi, makna, dan keunikan lainnya mengenai tradisi Ujungan yang dikembangkan ke dalam proses perancangan dan penciptaan busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*.. Selain itu tahap ini juga akan penting dalam pemilihan warna, bentuk dan material busana.

Pada tahapan kedua ini penggalan riset dan sumber (*research and sourcing*) merupakan tahapan yang penting dalam proses pengumpulan data dan sumber berdasarkan ide utama yaitu tradisi Ujungan. Pastikan sumber data dapat dipercaya. Pengumpulan data ini akan dikembangkan dalam bentuk *mindmapping* serta nantinya akan menghasilkan kata kunci yang dimana dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan desain karya busana.

Pemetaan hasil dari *research and sourcing* yang dialami, menghasilkan 15 *concept list* dan dipilih menjadi lima *keyword* yang akan dibedah menjadi karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* yang sesuai dengan ide pemantik. Kata kunci yang dihasilkan dari pemetaan konsep tradisi Ujungan yakni sebagai berikut :

*Keyword Explanation:*

a. Kata Kunci : Rotan

Rotan merupakan jenis tumbuhan hasil hutan bukan kayu yang termasuk dalam suku *Arecaceae* (palem- palem).

Umumnya jenis tumbuhan ini merambat, berbatang langsing, beruas, tidak berongga dan berduri. Umumnya bagian rotan yang dimanfaatkan adalah batangnya. Bentuknya memanjang dan bulat seperti silinder atau segitiga dan diameternya tidak bertambah besar, meskipun bertambah tua. Ciri morfologi pelepah daun rotan antara lain pertama, berduri banyak dan padat, berduri sedang atau sama sekali tidak berduri dan kedua, dilihat dari bentuk, ukuran dan susunan duri. Tak hanya itu, ciri lain seperti lutut dan okrea, bulu, sisik atau lapisan lilin yang terdapat diantara duri- duri. *Keyword* ini pada karya diwujudkan dalam bentuk warna serta penerapan *fabric manipulation* .

b. Kata Kunci : Obong Menyan

Prosesi ini merupakan bagian penting dari pementasan tradisi Ujungan. Obong menyan merupakan ritual pembakaran kemenyan. Kemenyan adalah getah pohon yang jika dibakar akan menimbulkan aroma wangi yang biasanya akan dibakar bersamaan dengan bunga. Kegiatan membakar kemenyan seringkali identik dengan hal mistis. Penerapan *keyword* ini akan diwujudkan dengan penerapan warna merah serta penerapan *fabric manipulation* berupa teknik pembakaran kain.

c. Kata Kunci : Bela Diri

Bela diri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang

untuk mempertahankan atau membela diri. Seni bela diri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Penerapan *keyword* ini diwujudkan dengan potongan busana yang terbuka di bagian atas sebagai penggambaran seseorang yang sedang melakukan bela diri yang biasanya tidak menggunakan busana, dan juga penerapan *handglove* sebagai bentuk pertahanan.

d. Kata Kunci : Berani

Definisi berani yaitu mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya; tidak takut (gentar, kecut). Berani merupakan hal utama yang harus ada dalam diri. Dalam tradisi ini para pemain harus siap untuk terkena pukulan dari sang lawan. Penerapan *keyword* ini akan ditampilkan dengan warna merah.

e. Kata Kunci : Maskulin

Maskulinitas adalah sejumlah atribut, perilaku, dan peran yang terkait dengan anak laki- laki dan pria dewasa. Maskulinitas didefinisikan secara sosial dan diciptakan secara biologis. Sifat maskulin berbeda dengan jenis kelamin. Penerapan *keyword* ini pada karya akan diwujudkan dalam bentuk busana yang terlihat *boyish*.

3. *Analyzing Art Fashion Element*

Pembuatan *moodboard*, berisi kumpulan gambar yaitu ; ide pemantik, desain busana, aksesoris dan *colour pallete*. *Moodboard* dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh *designer*. (Suciati dalam Pramatiwi, 2018).



Gambar 2. Moodboard  
Sumber : Maulia Putri, 2021

#### 4. Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualisation

Pembuatan sketsa desain ready to wear deluxe dan semi haute couture sesuai dengan kata kunci yang didapat dari proses research and sourcing serta moodboard.

#### 5. Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy and Construction

Merealisasikan sketsa yang telah dibuat menjadi sebuah busana. Tahapan produksi busana dilakukan dengan tahapan perancangan, perencanaan, produksi, jumlah produksi, ukuran busana, dan juga distribusi produk. Diawali dengan pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses menjahit dan *finishing*.

#### 6. Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection

Penerapan prinsip dan elemen desain harus dapat dipertanggungjawabkan pada karya pada tahap akhir proses pembuatan busana.

#### 7. Promoting and Making a Unique Art Fashion

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools*, produksi produk *fashion* global. Busana pada koleksi ini dibuat dengan sistem *made to order* dan tidak diperjualkan secara *massal*. Koleksi ini mengedepankan *style* yang selalu

*up to date* serta jahitan yang berkualitas. Koleksi ini merupakan perwujudan dari tradisi Ujungan, namun dengan *style* dan penerapan bahannya yang lebih *modern*.

#### 8. Affirmation Branding

Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* dapat memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding* (Cora, 2016:210). *Branding* bukanlah sekedar merek atau nama dagang dari sebuah produk, jasa, atau perusahaan. Namun semuanya yang berkaitan dengan hal-hal yang kasat mata dari sebuah merek mulai dari nama dagang, logo, ciri visual, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, dan anggapan yang ada di benak konsumen perusahaan tersebut.

Nama logo ini yaitu "Mauve". Bentuk logo yang merupakan penggambaran dari huruf "M" serta terdapat juga garis yang seakan akan membentuk huruf "A" dimana itu diambil dari dua huruf depan nama logo yaitu "Mauve" pengambilan bentuk itu menggambarkan sebuah gunung kembar dimana memiliki makna sebuah semangat dengan dua sisi yang berbeda, namun dengan wujud yang sama yaitu gunung. Diharapkan usaha ini dapat melakukan perubahan sesuai dengan kondisinya dan juga diharapkan sang designer dapat terus membuat ide baru dan beradaptasi dengan mode yang ada.

#### 9. Navigating Art Fashion production by Humanist Capitalism Method

Tahapan produksi busana dalam bentuk *massal* dilakukan dengan bekerja sama dengan penjahit yang kompeten dibidangnya. Dari penciptaan koleksi ini dapat membangun sebuah bisnis usaha yang nantinya akan memproduksi busana *ready to wear deluxe* dengan sistem *custom made*.

#### 10. Introducing The Art Fashion Bussiness

Tahap ini penulis menyusun *business*

*model canvas (BMC)* untuk merancang bisnis dari koleksi busana “Munjung Kerti”. *Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Model bisnis ini terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis yaitu :

a. *Value Propositions*

Merupakan sebuah nilai jual suatu produk atau sebuah kelebihan suatu produk yang dapat menjadi ciri khas sebuah produk. “*Mauve*” akan menawarkan busana dengan *casual style* dan *sexy alluring style* yang cocok bagi wanita. Koleksi ini akan diproduksi secara *limited*.

b. *Key Activity*

Merupakan aktivitas utama dalam menjalankan suatu bisnis sehingga bisnis yang dijalankan dapat sukses. Sebagai contoh dalam kegiatan mencari ide, membuat sampel busana dan desain.

c. *Key Partner*

Suatu bentuk kerjasama kemitraan untuk memudahkan berjalannya suatu bisnis seperti bekerja sama dengan perusahaan pengiriman barang, seperti : Grab, Gojek, J&T dan TIKI.

d. *Customer Segmentation*

Suatu cara untuk mengelompokkan pelanggan sehingga target pasar lebih sistematis. Segmentasi pasar dari busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* ini yaitu menargetkan pada remaja wanita berumur 20 tahun keatas yang suka dengan *style casual* dan *sexy*.

e. *Channel*

*Channel* merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan *Value Propositions* bisnis kepada konsumen. Dalam mem-*branding* koleksi busana “Munjung Kerti” akan dilakukan pemasaran promosi.

Promosi penting dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang

dilakukan oleh seseorang kepada masyarakat luas, terkait dengan produk yang ditawarkan. Langkah promosi yang akan dilakukan untuk koleksi *ready to wear deluxe dan semi haute couture based on* tradisi Ujungan. Metode yang tepat digunakan ialah online melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Website, Line, Whatsapp*, dll. Dengan adanya sosial media ini mempermudah komunikasi antar pebisnis dengan pelanggan.

f. *Cost Structure*

Merupakan struktur biaya untuk menjalankan suatu bisnis dengan efisien sehingga dapat memperoleh bendapatan yang maksimal. *Cost Structure* meliputi biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan *key activity* dan hasilnya berupa *value propositions*. Biaya yang harus dikeluarkan yaitu saat melakukan riset, pembuatan sampel, branding, marketing, serta produksi.

g. *Revenue stream*

*Revenue stream* meliputi hasil keuntungan dari *value propositions*. Biang memperoleh keuntungan dari penjualan produk setelah melakukan *fashion show*, pameran maupun penjualan secara online.

h. *Customer Relationship*

Suatu hubungan yang terjalin dengan pelanggan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik untuk pelanggan, seperti memberikan diskon kepada pelanggan.

## ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

Penciptaan koleksi “*Munjung Kerti*” dapat terwujud dari adanya pendalaman analogi. Alghadari Fiki (2018) menyatakan bahwa pendekatan analogi adalah cara yang memberikan pandangan atau cara menyampaikan pesan supaya suatu konsep atau definisi menjadi lebih mudah atau lebih

sederhana untuk diterima akal. Masalah dan pemecahan masalah adalah objek *non real* yang dianalogikan untuk memahami konsep dan definisinya.

Koleksi busana "Munjung Kerti :Rhythm of Ujungan" berfokus pada model dan teknik manipulasi pada kain. Gaya busana pada koleksi ini yaitu *casual-sexy alluring style*. Tipe wanita dengan gaya ini cenderung berani, sensual, agresif, dan suka menjadi pusat perhatian. Selain itu yang biasanya menggunakan *style* ini adalah tipe orang yang *glamour, simple*, dan suka akan kemewahan. Pemilihan bahan yang digunakan pada busana *ready to wear deluxe* yang diwujudkan oleh penulis menggunakan kain yang memiliki tekstur yang kasar serta tebal sebagai penggambaran dari visualisasi bentuk rotan dengan warna coklat gelap. Kemudian kain ini dijahit dengan menggunakan teknik *manipulation* yang dijahit secara vertikal.



Gambar 3. Busana *ready to wear deluxe*  
Sumber : Maulia Putri, 2021

Selanjutnya pemilihan bahan pada busana *semi haute couture* masih menggunakan bahan yang sama dengan busana *ready to wear deluxe*, pemilihan bahan yang sama ini dilakukan agar koleksi antar satu dengan yang lain tidak berbanding jauh. Untuk busana *semi*

*haute couture* lebih ditekankan pada detail serta penggunaan mutiara Swarovski dan kristal agar terlihat lebih *glamour* selain itu busana *semi haute couture menerapkan* potongan pola busana yang rumit.



Gambar 7. Busana *Semi Haute Couture*  
Sumber : Putri, 2021

Analisa elemen desain dan prinsip desain *ready to wear deluxe*.

Tabel 1. Analisis elemen desain *Ready to Wear Deluxe*

Elemen Desain	Analisis
Titik	Elemen titik terdapat pada teknik penggunaan permata swarovski berwarna hitam, merah, abu dan maroon, sehingga memberi kesan adanya titik titik yang tersebar di bagian lengan.
Garis	Penggunaan benang nylon yang dibiarkan menjuntai dari atas ke bawah yang memberika adanya kesan garis.

Bidang	Elemen bidang ditimbulkan dari adanya penggunaan <i>handglove</i> yang memberi kesan adanya bidang yang asimetris.
Bentuk	Elemen bentuk terdapat pada bagian atasan busana yang dibuat menggunakan teknik manipulasi yang dijahit vertikal menyerupai bentuk rotan dan obong menyan.
Ruang	Elemen ruang ditimbulkan oleh kerutan pada bagian celana yang berkerut yang memberi kesan adanya ruang pada bagian kaki.
Warna	Elemen warna dapat dilihat dari kombinasi penggunaan warna merah, hitam dan coklat.
Tekstur	Tekstur terdapat pada penerapan tekmo yang dilakukan dengan teknik pembakaran kain.

Tabel 4. Analisis prinsip desain *Ready to Wear Deluxe*

Prinsip Desain	Analisis
Keselaras an	Keselaras an pada busana <i>ready to wear deluxe</i> ini terdapat pada bagian bawah celana. Pada bagian kerutan yang simetris di sisi kanan dan kiri.
Perbandin gan	Perbandingan antara panjang terletak pada bagian atas antara <i>inner</i> dan <i>outer</i> .
Keseimba ngan	Keseimbangan dapat dilihat dari teknik manipulasi berupa juntaian benang yang berada di celana bagian atas kanan dan kiri.

Irama	Irama dapat dilihat dari teknik pengulangan-pengulangan manipulasi dari benang pada bagian celana
Pusat Perhatian	Pusat perhatian yang terdapat pada <i>busana ready to wear deluxe</i> ini dapat dilihat dari bentuk lengan asimetris yang berisi teknik pembakaran, sulam dan teknik perekatan manik Swarovski.

Analisa elemen desain dan prinsip desain *Semi Haute Couture*

Tabel 5. Analisa elemen desain *semi haute couture*

Elemen Desain	Analisis
Titik	Elemen titik dalam busana ini terdapat pada bagian kerah dengan pengaplikasian permata Swarovski sehingga memberi kesan titik yang menyebar.
Garis	Elemen garis ditimbulkan dari tekstur kain <i>tulle</i> yang membentuk garis melintang horizontal dan vertikal.
Bidang	Elemen bidang terdapat pada bagian kerah, yang membentuk ilusi sebuah bidang.
Bentuk	Elemen bentuk tertuang pada siluet yang menggunakan siluet A pada bagian bawah.



Ruang	Elemen ruang dalam busana ini adalah pada bagian <i>handglove</i> , yang memberi kesan adanya ruang.
Warna	Elemen warna dalam busana <i>semi haute couture</i> ini menggunakan kombinasi warna hitam, coklat dan <i>maroon</i> .
Tekstur	Elemen tekstur berupa tekstur kasar dan nyata yang sifatnya teraba. Elemen ini terdapat pada bagian detail manik – manik dan sulam dari teknik manipulasi yang terdapat pada bagian ban pinggang.
Ukuran	Ukuran yang digunakan yaitu ukuran standar model M.

Tabel 6. Analisa prinsip desain *semi haute couture*

Prinsip Desain	Analisis
Keselarasan	Keselarasan dapat dilihat dari motif manipulasi yang digunakan selaras dan bentuknya sama pada bagian kerah busana.
Perbandingan	Perbandingan dapat dilihat dari panjang pendeknya bawahan dari rok pendek dengan kain panjang yang menjuntai pada bagian bawah.
Keseimbangan	Keseimbangan yang dimiliki pada busana ini yaitu bentuk kerah yang berbeda ukuran, namun tetap seimbang.
Irama	Irama yang terdapat pada busana ini yaitu pengulangan pada teknik manipulasi di bagian kerah busana serta pemasangan payet bagian bawah.

Pusat Perhatian	Pusat perhatian yang terdapat dalam busana ini adalah pada motif teknik manipulasi dan pemasangan permata swarovski yang terdapat pada bagian kerah yang digunakan.
-----------------	---

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Ide pemantik dari koleksi busana “*Munjung Kerti*” yaitu tradisi Ujungan merupakan tradisi sakral yang diadakan di Desa Gumelem- Banjarnegara, Jawa Tengah. Konsep ini diangkat berdasarkan pada tema besar yang telah ditentukan yaitu “*Diversity of Indonesia*”. Proses *research and sourcing* menggunakan pendekatan analogi yaitu cara yang memberikan pandangan atau cara menyampaikan pesan supaya suatu konsep menjadi lebih sederhana untuk diterima akal.

Setelah pendalaman riset makan didapatkan *keyword*, yaitu ; obong menyan, rotan, berani, maskulin dan bela diri. Dari *keyword* yang telah dipilih diciptakanlah dua busana antara lain busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* dengan kombinasi *casual style* dan *sexy alluring style*.

Proses penciptaan busana menggunakan metode yang dicetuskan oleh Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si, yaitu “*FRANGIPANI, The Secret Step of Art Fashion*” dengan delapan tahapan seni *FashionArt*. Proses ini diawali dengan ; *design brief* dengan *output* berupa *mind mapping*,

## DAFTAR RUJUKAN

Delfina, Ni Putu Elsy Andriani. 2018. Rupa Sang Sumbu. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar.

- Dewi, Mia Utami. 2020. Abuang Daha Truna. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Diantari, Ni Kadek Yuni. 2016. Bisnis Model Canvas. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Perpustakaan FIS. 2012. Ritual Adat Ujungan Desa Gumelem Wetan. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 20 Oktober 2021 dari [library.fis.uny.ac.is/opac/index.php?p=show\\_detail&id](http://library.fis.uny.ac.is/opac/index.php?p=show_detail&id).
- Perpustakaan dikbud. 2019. Ritual adat Ujungan Desa Gumelem wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Katalog Induk Perpustakaan Kemdikbudristek. Diakses 20 Oktober 2021 dari <http://katalog.kemdikbud.go.id/index>.
- Rahayuningsih, Sri. (2018) "Inspirasi Alam". Seni Budaya Paket B Tingkat III Modul Tema.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya, Terima Kasih juga kepada pihak yang sudah ikut berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan yang ada pada artikel.